

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor produktif merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Tentunya sektor ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara. Pasalnya, “sektor produktif adalah sektor yang menghasilkan, mengelola masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Sektor-sektor produktif ini, diantaranya berupa sektor pertanian dan peternakan, sektor pertambangan, sektor perdagangan, dan sektor industri dsb”.¹

Adanya beberapa faktor yang mendukung untuk berkembangnya sektor produktif ini adalah modal kerja dan dana produksi. Bank merupakan salah satu instrumen yang penting dalam kehidupan suatu negara. Umumnya setiap negara, dengan keberdaan akan adanya bank berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara. Menurut Shomad, “Bank Umum memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyedia permodalan pengembangan sektor-sektor produktif”.²

Dewasa ini Bank Syariah juga ikut andil dalam upaya mengembangkan sektor produktif ini. Menurut Muhammad, “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dalam dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut (fungsi *intermediary*), serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.”³

¹Priyono dan Teddy Candra, *Esensi Ekonomi Makro*, Surabaya: Zifatama Publisher, 2016, h. 12

² Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 1

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, h. 13

Adapun Bank Syariah yang ikut berperan mengembangkan sektor produktif ini salah satunya adalah Bank BRI Syariah KCP Demak. “Bank BRI Syariah merupakan bank kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam”.⁴

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan Bank BRI Syariah KCP Demak untuk memenuhi kebutuhan nasabah, terutama kebutuhan modal kerja dengan pembiayaan yang ideal, khususnya pembiayaan untuk sektor produktif. Produk pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Demak dengan tujuan kebutuhan investasi ataupun modal kerja pada usaha produktif diantaranya adalah produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan Pembiayaan KUR mikro iB.

Pertama, “KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan”.⁵ KUR adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya adalah dengan membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penyaluran pembiayaan KUR berhubungan erat dengan adanya peran perbankan. Pada umumnya, dana KUR ini disalurkan oleh bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga dalam pemberian kredit KUR. Dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan adanya suatu perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang beroperasi tanpa menggunakan bunga, menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pasalnya, penggunaan bunga dianggap tidak mampu menjawab permasalahan ekonomi

⁴ <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah.html>. Di akses pada tanggal 4 April 2017 pukul 11.24 WIB

⁵ <http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan.html>. Di akses pada tanggal 5 April 2017 Pukul 14.28 WIB

yang timbul dimasyarakat, sehingga lembaga keuangan menghadirkan konsep baru dalam dunia perbankan seperti Bank Syariah.

Pembiayaan KUR di BRI Syariah KCP Demak merupakan salah satu produk pembiayaan di BRI Syariah yang diberi nama dengan KUR mikro iB. Produk ini, menjadi inovasi produk pembiayaan di BRI Syariah yang merupakan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan sektor UMKM.

Berdasarkan modul bank BRI Syariah tentang pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro iB, “KUR mikro iB didefinisikan sebagai pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada nasabah yang memiliki usaha produktif dan layak untuk diberikan fasilitas subsidi *margin* oleh pemerintah, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan yang belum cukup (sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015, tentang pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat).⁶

Pembiayaan KUR mikro iB di BRI Syariah KCP Demak menggunakan prinsip jual-beli yang dikenal dengan akad *murabahah* dan *wakalah*. “*Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), yaitu prinsip *bai'* (jual beli) di mana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (*ribhun*) yang disepakati dan penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil”.⁷

Pembiayaan KUR mikro iB memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan KUR di Bank Konvensional basis bunga. Pembiayaan KUR mikro iB memberi alternatif pilihan, dengan menggunakan *margin* untuk mengganti sistem bunga.

⁶ Modul Petunjuk Pelaksanaan KUR Mikro iB PT. Bank BRISyariah

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Dua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 88

Kedua, Produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB merupakan pembiayaan dengan tujuan kebutuhan modal kerja atau investasi, dengan adanya perbedaan besarnya plafon pembiayaan yang ditujukan untuk sektor produktif. Pembiayaan ini diberi nama pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB karena terdapat pembatasan jumlah plafon pembiayaan yang dapat diberikan pihak bank kepada calon nasabah pembiayaan, sehingga terdapat diferensiasi produk dalam produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB. Berikut akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Produk Pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB

Produk	Pagu (Juta)	Tenor	Margin
MIKRO iB 75	5-75	6-36 Bulan	1,48%
MIKRO iB 200	>75-200	6-36 Bulan 6-48 Bulan, dan 6-60 Bulan.	1,02%

Sumber: Brosur Bri Syariah Unit Mikro BRISyariah iB

Selaras dengan produk pembiayaan KUR mikro iB, pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB juga menggunakan akad *murabahah* dan *wakalah* dalam penerapan aplikasinya. Bersumber pada data BRI Syariah KCP Demak, terhitung jumlah nasabah pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB pada tahun 2016 sebanyak 123 nasabah dari beberapa sektor produktif yang berbeda-beda.

Berdasarkan pada pemaparan tabel tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana prosedur penyaluran produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB pada sektor produktif, sektor produktif apa saja yang mampu di sentuh dan apa latar belakang serta tujuan diterapkannya diferensiasi produk pada pembiayaan unit mikro reguler di BRI Syariah KCP Demak, sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis**

Penyaluran Produk Pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB untuk Sektor Produktif (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Demak)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis ingin merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan sektor produktif apa sajakah yang mampu disentuh oleh pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB?
2. Apa latar belakang dan tujuan adanya penerapan diferensiasi produk pada pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah KCP Demak dan masalah apa yang sering terjadi ketika pra penyaluran dan setelah penyaluran atau setelah dana dicairkan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui prosedur penyaluran pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan mengetahui sektor produktif apa saja yang mampu disentuh oleh produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB
- b) Mengetahui latar belakang dan tujuan penggunaan diferensiasi produk pada pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan mengetahui masalah apasaja yang kerap terjadi saat penyaluran pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis, mengembangkan

kemampuan dalam menganalisis suatu masalah, dan menambah pengetahuan tentang produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB untuk sektor produktif.

b) Bagi UIN Walisongo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai penggunaan diferensiasi produk, latar belakang dan tujuan dari penggunaan diferensiasi produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB.

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan keinginan mahasiswa khususnya DIII Perbankan Syariah untuk mengeksplor lebih dalam tentang inovasi produk perbankan yang berpotensi untuk dapat dikembangkan dan menganalisis dari setiap produk perbankan baik dari segi prinsip syariah jual-beli dengan akad *murabahah* dan strategi pemasaran Bank Syariah.

c) Bagi Bank Syariah

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah informasi serta masukan terkait penggunaan diferensiasi produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan besar sektor produktif yang mampu disentuh oleh Bank BRI Syariah KCP Demak.

d) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang membaca penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat/nasabah, khususnya para pelaku usaha produktif dapat mengetahui tentang produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah KCP Demak.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari telaah pustaka ini adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenisnya yang telah dilakukan serta melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menjumpai hasil penelitian terdahulu yang sedikit bersinggungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian diantaranya adalah:

Ahmad Ali Affandi (2015) dengan penelitiannya “Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Nasabah di BMT Harapan Ummat Kudus”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa BMT Harapan Ummat Kudus terjadi ketidaksesuaian dikarenakan akad murabahah dilakukan sebelum barang secara prinsip menjadi milik BMT. Adanya akad tambahan berupa wakalah posisi BMT bukan lagi sebagai perantara pembeli dan pemasok dan menjualnya kepada anggota. Maka keuntungan yang didapat pihak BMT bukan lagi atas pemberian jasa sebagai perantara pembelian barang dari pemasok atau supplier kepada anggota, melainkan keuntungan tersebut atas dasar jasa pemberian pinjaman modal dan hal tersebut tidak ada bedanya dengan konsep bunga.⁸

Selaras dengan penelitian ini, peneliti lainnya adalah Ainah Rahmawati (2014) dengan penelitiannya “Analisis Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Di Kabupaten Kota Baru (Januari 2013-Desember 2013)”. Hasil penelitian ini menunjukkan mekanisme penyaluran pembiayaan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ada yaitu berdasarkan peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu setiap nasabah yang datang ke bank untuk meminta pembiayaan harus memenuhi semua persyaratan dari Bank serta Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri, namun

⁸ Ahmad Ali Affandi, *Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Nasabah di BMT Harapan Ummat Kudus*, Semarang: TA UIN Walisongo, 2015

pada akad pembiayaan modal kerja dan investasi mereka menggunakan akad *murabahah*. Tentu dalam hal ini, tidak sesuai dengan prinsip syariah yang menggunakan akad *mudharabah* dalam pembiayaan untuk modal kerja dan investasi.⁹

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini mengambil lokasi BRI Syariah KCP Demak, dengan memfokuskan pada penyaluran produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah dengan diferensiasi produk untuk sektor produktif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

a) Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Sumber primer dalam penelitian ini penulis peroleh secara langsung dari pihak BRI Syariah KCP Demak melalui wawancara dan dokumentasi.

b) Data sekunder

⁹ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Di Kabupaten Kota Baru (Januari 2013-Desember 2013)*, Banjarmasin: SKRIPSI IAIN Antasari, 2014.

¹⁰ Saifuddin Awar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 91.

Merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹¹ Dalam hal ini data yang diambil adalah dokumen-dokumen yang berisi mengenai pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah KCP Demak dan dapat juga diperoleh melalui buku-buku referensi lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data.

Data-data dalam penelitian ini penulis peroleh melalui metode:

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa catatan wawancara dengan karyawan BRI Syariah KCP Demak dan brosur-brosur.

b) Observasi

Yaitu teknik yang menuntut suatu pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya.¹² Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pihak BRI Syariah KCP Demak, khususnya bagian *Sales Officer* (SO), ketika melakukan penyaluran pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah di BRI Syariah KCP Demak untuk sektor produktif.

c) Wawancara

¹¹ Awar, *Metode...*, h. 92.

¹² Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2002, h. 117.

Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti¹³. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan *Account Officer Micro* (AOM) bagian pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB dan UH (*Unit Head*) di di BRI Syariah KCP Demak.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara penyaluran pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat penulisan ini yang ditulis secara sistematis, memuat beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan mengemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang Bank Syariah, pembiayaan, akad *murabahah*, akad *wakalah*, strategi diferensiasi

¹³Awar, *Metode...*, h. 137.

produk Bank Syariah, dan produk pembiayaan Unit Mikro Di Perbankan Syariah.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk-produk yang terdapat pada Bank BRI Syariah KCP Demak.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini, akan diuraikan tentang penyajian data, analisis data dan interpretasi data tersebut yang berhubungan dengan penyaluran produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah KCP Demak.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, akan menguraikan dan memaparkan kesimpulan, saran/rekomendasi dari tugas akhir yang akan dibuat dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN